

Penerbitan harian ini diusahakan : Persekutuan „WASPADA” Medan Ketua Umum : MOHAMAD SAID — Medan Alamat : Pusat Pasar P 126, Medan Pentjikat Sjarikat Tapanuli Medan Isinja diluar tanggungan pentjikat

WASPADA

SUARA MERDEKA — HARIAN BANGSA INDONESIA

TATA USAHA : Djam : 8 — 12 dan 2 — 4 Pusat Pasar P 126 — Medan Harga etjeran f 0.50 selebar Langg. f 10.— sebln (ambil sendiri) Iklan (advertentie) f 1.— sebaris Sedikitnja 1 X muat 5 baris

PLEBISCIET dan Luar Negeri

Sikap delegasi Belanda

DJAKARTA, 7 Aperil (Chas „Waspada”).

Menurut komunike dari KDB, dalam sidangnja yang ke-13 dari komisi-agenda, ketua delegasi Belanda telah mengemukakan kepada sidang, bahwa 2 soal yang perlu dibicarakan lebih dahulu antara kedua belah pihak delegasi, yaitu soal perhubungan luar negeri Republik dan soal plebisit.

Soal perhubungan luar negeri termasuk soal yang paling banyak dibicarakan. Mengenal soal plebisit ini kalangan2 yg dekat dengan delegasi menerangkan, bahwa dengan dikemukakannya soal plebisit ini, dapat diketahui sikap Pemerintah Belanda terhadap plebisit.

Pertanyaan2 itu mengenai waktu apabila diadakan plebisit itu, dan di daerah2 mana yang akan diadakan plebisit itu. Memperhatikan pertanyaan2 yang dimajukan oleh delegasi Belanda ini, maka kalangan2 politik yang berdekatan dengan delegasi tersebut menerangkan, bahwa pendirian Pemerintah Belanda adalah tetap mempertahankan daerah2 yang dibentuknja menjadi negara, yang mana daerah2 ini termasuk daerah yang diduduki sesudah aksi militer 20 Juli.

Dalam persetudjuan Renville diterangkan, bahwa daerah2 yg diduduki oleh Belanda itu akan diadakan pemungutan suara, untuk mendapat kepastian, apakah mereka akan menggabungkan diri dengan Republik ataukah akan menentukan sendiri kedudukannya terhadap Negara Indonesia Serikat dihari yg akan datang.

Dengan ini ternyata, bahwa Pemerintah Belanda berpendapat, bahwa negara2 dan daerah2 istimewa yang dibentuknja itu sudah dapat dianggap sebagai satu pernyataan dari penduduk, bahwa mereka dengan „menyetujui” daerah2 istimewa atau negara2, itu telah menyetujui sikapnya menentukan kedudukannya dalam Negara Ind. Serikat. Sedangkan pihak Republik berpendapat, bahwa pembentukan daerah2 ini adalah sebagai akibat dari aksi militer. Pemungutan suara adalah berarti, bahwa penduduk daerah2 yang diduduki itu harus menentukan dengan setjara demokratis, kema na dan kedudukan apa yang mereka kehendaki. Walaupun pada daerah2 itu telah diberikan kedudukan sematjam negara yg setengah autonomi, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa pembentukan dan status itu disetujui oleh rakyat daerah itu sebelum diadakan pemungutan suara.

Disinilah terletak pertentangan pendirian antara kedua pihak mengenai soal plebisit itu. Pokoknja Pemerintah Belanda berpendapat bahwa di daerah2 yang sudah ada Pemerintah „sendirinja” itu tidak perlu lagi diadakan plebisit. Mengenai soal waktu, dapat ditebak apa yang dimaksudkan oleh Pemerintah Belanda. Beberapa hari belakangan ini, gerakan plebisit di daerah2 penduduk mendapat halangan yang ditimbulkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dari Pemerintah atau orang2 Pemerintah Belanda di daerah itu. Rintangan2 yang dilakukannya bukan sadja sematjam „contra aksi” dari pihak mereka, tetapi dilakukan juga beberapa kekejaman yang sebenarnya diluar tjara2 yang demokratis. Tin dakan2 dari orang2 tersebut adalah disebabkan oleh karena Pemerintah Belanda tidak mengemukakan pendiriannya dengan tegas terhadap soal2 plebisit ini, dan terhadap gerakan plebisit itu.

Ketika Mr. Ali Budiardjo sebagai ketua gerakan plebisit Republik Indonesia dipanggil oleh djaksa agung Belanda, disana djaksa agung Belanda mene-

EMPAT KURSI UNTUK REPUBLIK?

Hasil perundingan Hatta-v.Mook

DJAKARTA 7 Aperil (Chas „Waspada”).

Kalangan2 yang biasanja mengetahui menerangkan, bahwa sebagai hasil dari perundingan antara Hatta dan van Mook 4 portfeuille untuk pemerintah interim akan diberikan kepada Republik. Kalangan2 itu menjatakan, bahwa pemerintah Belanda juga mengakui, bahwa pemerintah federal sementara sekarang bukanlah pemerintah interim yang dimaksudkan.

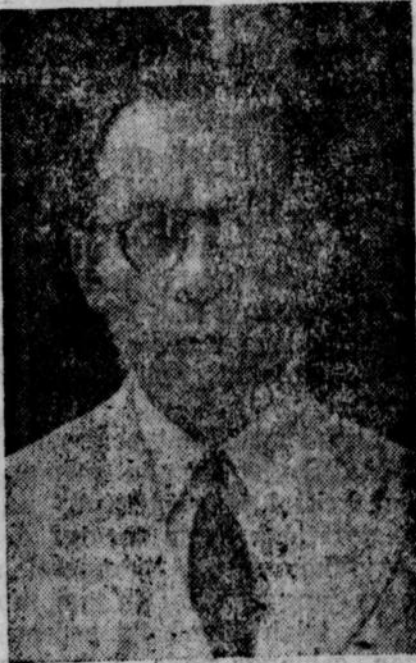
Empat portfeuille yang dimaksudkan itu, menurut kalangan2 tersebut ialah untuk Hatta, sebagai wakil ketua pemerintah interim, Amir Sjarifuddin untuk departemen ekonomi, Sjahrir untuk urusan luar-negeri, dan satu portfeuille untuk departemen pengadjaran yang sekarang diduduki oleh Prof. Hussein Djajadiningrat.

Benar tidaknja berita ini tidak bisa dikontrol, tetapi tidak ada bantahan dari pihak resmi mengenai berita2 ini.

Masih menjadi pertanyaan besar bagi kalangan2 politik Republik apakah dalam menerima portfeuille ini, sesudahnja diadakan persetudjuan tentang syarat2 yang dimajukan oleh Wakil Presiden Hatta tentang representation dan kedudukan pemerintah interim itu.

Tetapi besar kemungkinan Republik akan menerima, berhubungan dengan portfeuille sebagai wakil van Mook (ketua) akan diberikan kepada Wakil Presiden Hatta.

Selanjutnja berhubung dengan berita2 yang kita siarkan diatas, maka ada tersiar kabar, bahwa R. Abdul Kadir Widjono atmodjo sebagai wakil v. Mook (wakil ketua pemerintah federal) akan dibenarkan menjadi konsol diluar negeri, karena kedudukan wakil ketua tersebut akan diberikan kepada Wakil Presiden Hatta.



Prof Brown di Jogja

Djakarta, 8—4.

„Soember” mengabarkan, bahwa Prof. Brown (Amerika) yg kini berada di Republik selama sebulan akan memperhatikan tjara2 pendidikan dan akan melihat keadaan di Republik umumnya.

Sesudah itu beliau akan langsung pulang ke Amerika.

Soal militer di daerah Belanda / Republik

Gentjatan sendjata harus lebih diawasi

Djakarta, 8—4.

Komisi UNO yang mengurus soal2 militer di daerah Belanda dan Republik telah bertemu hari Rabu, demikian komunike UNO.

Dengan luas dibicarakan ketertangan kedua belah pihak tentang pelanggaran2 gentjatan sendjata. Keterangan2 tersebut dibagi2 dalam komunike. Telah disetujui yang segala tindakan yang mungkin harus dijalankan untuk melaksanakan gentjatan sendjata.

Supaja penduduk mengerti benar tentang gentjatan sendjata itu telah diperoleh persetudjuan oleh kedua belah pihak supaja disebarkan surat2 selebaran.

Selanjutnja disetujui supaja diambil tindakan untuk menghalangi infiltrasi dan sanaran yang merusakkan dan lain2 tindakan mana akan dibicarakan lebih djauh dalam pertemuan2

setjara informeel.

Seterusnya kedua pihak menerima tawaran komisi UNO supaja peninjauan2 militer dibebaskan untuk menjari militer2 Belanda yang hilang.

Berkenaan dgn usul Komisi UNO supaja diawasi daerah2 yang dikosongkan oleh militer, kedua belah pihak berpendapat bahwa tindakan ini membaikkan, hanya delegasi Belanda menerangkan bahwa keadaan sekarang tidak membenarkan tindakan sedemikian. Kembali telah dibentok sub-komisi untuk membitjarkan berbagai urusan dan soal yang akan ditetapkan lebih lanjut. — (Aneta).

Berlin, 7—4.

Pihak resmi Inggeris tidak menjarkan ulasan langsung pada lapuran Komisi tersebut. Pada pendapat resmi dari pihak Inggeris bagaimana sebenarnya duduk perkara hingga terjadi pelanggaran antara 2 pesawat belum bisa ditentukan dikalau penjelidikan belum lengkap.

PLEBISIT BUAT DJERMAN

Berlin, 7—4.

Rus bergerak selangkah lagi menuju pembahagian Jerman dengan mengumumkan akan mengadakan plebisit, yang digerakkan oleh komunis, buat pemerintah Jerman yang bersatu. Plebisit itu mungkin diadakan dalam bulan Mei dan Djuni.

Radio Berlin mengatakan, plebisit telah disetujui oleh Kongres rakjat Jerman, yang terdiri dari pemimpin2 komunis di daerah pendudukan Soviet

OMONG2 DI LAKE SUCCESS

Lake Success, 7—4

Dewan Keamanan dengan 9 suara memutuskan dengan mengundag dengan resmi kepada Pemerintah Tjeko Slowakia bu at mengutus wakil untuk turut didalam debat Dewan berkenaan dengan peristiwa tersebut di Tjeko Slowakia. Ditunggu jawaban Tjeko Slowakia sampai hari Senin.

Dalam pemungutan suara Andret A. Gromyko utusan Soviet Rusia dan Vassili A. Teresenko utusan Soviet Ukraina tidak memberikan suara.

Soal2 lain yang dibicarakan ialah :

(1) Soviet Ukraina meminta P.K. mengulangi membitjarkan soal keanggotaan buati Italia, Mongolia, Fina, Bulgaria, Rumania, Hongaria dan Albania.

(2) Komisi UNO buat Palestina menjampaikan pesan kepada rombongannja yang telah duhan ke Jerusalem supaja kembali ke Lake Success buat memberi kesaksian tentang keadaan di Palestina didalam musjawarat istimewa dari Sidang Umum yang akan dilangsungkan pada pertengahan bulan Aperil.

(3) Didalam pertemuan yang bertutup dari Badan Penderita Komisi UNO untuk Mengurangi Sendjata, Gromyko menuduh A.S. dan Inggeris dengan sendjata mensabotir program UNO buat mengurangi persen-djataan. — (AP).

Neher pulang

Djakarta, 7—4.

Menteri L. Neher telah sampai di Djakarta hari ini dengan pesawat terbang dari negeri Belanda, setelah mengadakan pembitjaraan dinegeri Belanda selama minggu jil.

Beliau disambut oleh Dr. H. van Vredenburg dan Lt. Gubernur Djenderal Dr. H.J. v. Mook dan beberapa anggota pemerintahan federal sementara.

— (Aneta).

SOVIET USULKAN

dan beberapa kaum kiri dari daerah Barat Jerman.

Diumumkan, bahwa „badan pemerintah dari Kongres rakjat Jerman menjetujui mengadakan persediaan2 untuk mengorganisir plebisit, yang akan diadakan tanggal 23 Mei sampai 15 Djuni.”

Diduga Rus akan melakukan tekanan keras atas daerah Barat untuk ikut dalam plebisit tersebut. Tetapi pemimpin2 politik di daerah Barat mengatakan, sedikit sekali kemungkinan mereka akan ikut serta, sebab memang sudah tidak ada pertimbangan lagi, bahwa rakjat Jerman menghendaki bangsa yang bersatu.

Agitasi yang dilakukan untuk plebisit adalah salah satu kuntji dari sendjata sanaran Soviet untuk menjari tundjangan bangsa Jerman.

Pengumuman plebisit di daerah Soviet itu kembali menggonjangkan kota Berlin yang baru sadja reda dari kemelut yang seminggu lamanya setelah marsekal Viscount Montgomery, kepala stafum imperium Inggeris, sampai dikota itu pada hari Selasa.

Tentang kundjangan Montgomery ke Berlin itu dapat selanjutnja dikabarkan, beliau telah bertemu pada jamuan makan malam Rabu dengan marsekal Soviet, Vassily D. Sokolovsky, dan wakil komandan Djenderal Mikhail Dratvin di tempat kediaman panglima tentara Inggeris letnan djenderal Sir Brian Robertson.

Kata Montgomery, beliau „ingin meneruskan perkenalan dengan marsekal Sokolovsky, yang telah ada sedjak ia menjabat pekerjaan sebagai gubernur militer Inggeris.”

Viscount Montgomery telah kembali di London dengan kapal terbang sebelum tengah hari. — (UP).

Dr. Hu Shih lemah?

Ulasan Washington Post

Washington, 7—4.

Harian Washington „Post” mengulas tentang Chiang Kai Shek tidak mau ditjalonkan lagi djadi Presiden, menulis „boleh dikatakan dalam keadaan sekarang Generalissimo itu tjuna bermaksud menukar pemandangan dari luaran.

Dia telah menerima banyak ketjamar, baik dari Tiongkok sendiri maupun dari negeri asing dalam beberapa bulan belakangan ini. Nampaknja ia enggan ditjalonkan djadi Presiden karena ia sudah kepanasan diatas kerosinja.

Terlalu dungu kalau dikata dengan bertukarnya Presiden pemimpin2 Kuomintang yang sekarang mau melepaskan pegangannya dari garis haluan Tiongkok.”

Harian itu berpendapat Dr. Hu Shih tidak terkenal sebagai „seorang pemimpin yang berani menjaju korupsi dan ketidak sangrupan yang menjadi sifat dari regim yang sekarang.” — (AP).

Tentera Chiang Kai Shek ojong

Nanking, Aperil.

Tentera Pemerintah Tiongkok masih ojong semendjak kaum komunis menjotos tepat tentang djantungnja pada 6 bulan yang lampau.

Baru2 ini Chiang Kai Shek melahirkan kekuatan Tiongkok Tengah bisa rubuh, katanja bisan dari tenaga Pemerintah, tetapi para peninjau luar negeri berpendapat berpindahnja itu ketangan kaum komunis Liu Po Cheng yang tjemadju ke Lembah Yangtze pada udjung bulan Agustus.

Gagalnja Menteri Pertahanan Pai Chung Hsi, yang senggadja disuruh buat meladeni Liu, buat mengusir penyerbu2 itu dari daerah Tiongkok Tengah adalah bukti keras yang pahlawandji Chiang Kai Shek sudah lemah pukulannya.

Seorang djuru bitjara ketenteraan mengatakan penyerbu2 itu sempat ditjegah menjeburangi sungai Yangtze buat masuk kegedung perbekalan yang luas, yaitu Tiongkok Selatan.

Itu bisa djadi, meskipun baru

baru ini ada kabar berita yang komunis2 sudah beraksi pula di Selatan dari sungai Yangtze. Lagipun tidak bisa disangkal yang Liu membikin pasukan2 Pemerintah terkilir sedjauh sampai2 kesempadan Mantjuria.

Dipisi2 Pemerintah yang telah dipusatkan buat menjjaga propinsi Shantung yang penting itu, terpaksa digerakkan ke sungai Yangtze buat menghadapi serbuan dari Liu. Kaum komunis mengusir mereka kembali

ke Shantung dan merebut kembali daerah yg tadinja sudah di duduki pasukan2 Pemerintah.

Kemudian, sebelum kampanye terhadap pasukan Liu yg tjepat itu dimulai, kaum komunis melakukan serangan yang dahsjat di Mantjuria.

Sekali lagi Chiang Kai Shek terpaksa menjerakkan tenaganya. Pertahanan2 di Tiongkok Tengah menjadi lemah buat menemui antjaman dari Utara. Melihat keadaan begitu kaum komunis memulai offensief kembar di Tiongkok Tengah.

Bersamaan dengan taktik membikin pasukan2 Pemerintah djangan sempat berlegah, kaum komunis baru2 ini memulai pula kampanye merebut kota-kota penting.

Tadinja mereka enggan mengambil kota2, berterang2 mengatakannya tidak akan berlaku demikian sebelum pasukan2 pemerintah tidak ber-

Oleh: HAROLD K. MILKS wartawan Ass. Press

daja lagi.

Kota2 sebagai Shihkiachwang dan Suchang didjalanakan kereta api Peiping-Hankow djatu ketangan komunis, kemudian menjusul pula kota Shu yang tjuma140 mil dari ibu kota Tiongkok.

Kota2 yang sedang2 besarnja disekitar Mukden dan Changchun di Mantjuria djatuh djuga.

Peninjau2 militer merobah kejakinan yang telah lama diumumkan bahasa kaum komunis akan terus2an menumpukkan usaha buat menghantjarkan alat perhubungan dan menangkap perkampungan2 dari mana mereka beroleh makanan dan tenaga manusia.

Sekarang kata mereka tak ada kota yang besar di Tiongkok yang akan luput dari serangan komunis, ketjuali kalau kekuatan militer Pemerintah lekas dikembalikan. — (AP).

BOTJI

KISSAH SEORANG PAHLAWAN KETJIL TERNATE

Oleh: ROSIHAN ANWAR (dalam perjalanannya)

TERNATE, 1 April (Chas „Waspada“).

PEMUDJAN PAHLAWAN adalah setua dunia ini. Dia terdapat dalam riwayat bangsa2, oleh karena bangsa itu menemukan pada diri sang pahlawan perwujudan dari pada tji2nja yang terindah, penderitaannya, djuga ketjemerlangannya. Agaknya dia sudah menjadi djuga suatu keperluan bagi kelangsungan kehidupan sesuatu bangsa. Pemudjan pahlawan memang sudah barang lumrah. Apa lagi pahlawan yang besar dan agung. Tapi tiada melupakan seorang pahlawan ketjil kiranya bukanlah perkara sehari-hari. Demikian halnya di Ternate, mengenai kisah Botji, seorang pahlawan ketjil, yang meninggal hampir akhir tahun 1945.

Kisah Botji yang akan saja jertakan dibawah ini adalah riwayat kehidupan biasa, riwayat yang tiada mengenai benar2 lontjatan setinggi awang2, tiada pula hampasan sedalam djurag, riwayat biasa, dan karena itu pula bersifat kemanusiaan, mungkin tragis.

Botji adalah nama sebutan di bibir rakjat. Nama sesungguhnya ialah Hasan Esa.

Sebagai kebanyakan pemuda Ternate lain dia hanya bersekolah rendah, yaitu HIS. Tapi Botji tentunya seorang yang tjerdas djuga, sebab setjara autodidact, hanya atas kekuatan sendiri dia dapat menguasai paham bahasa2 Inggris, Djerman, kemudian Djepang.

Baru muda sekali sudah sadar dan mengerti dia akan anti these dalam masyarakat tanah djadjaan. Karena itu djuga seluruh penghidupannya dipengaruhi oleh tji22 akan melihat kembali kebesaran bangsa Indonesia, bangsa yang merdeka. Dia pernah menjadi pemimpin kepanduan, yaitu KBI dan selaku nasionalis dia pun di muka perang pernah dia mengandjarkan tuntutan Gapi „Indonesia Berparlemen“ diseling kung daerah Maluku Utara chu

SYRIA NEUTRAL

Berhubung dengan pengaruh2 yang ddjalankan oleh negara besar untuk kedudukan mereka di Timur Dekat maka P.M. Syria telah menegaskan pendirian negaranya. Dinjatakan bahwa Syria belum suka mengikat perjandjian dengan siapapun djuga sekarang ini dan tetap akan berpendirian netral yang se benar2nja diantara dua „blok“ jg sekarang berlomba2 untuk meluaskan daerah pengaruh nja. (APB)

RUSIA BANTU AFGANISTAN

Djuru warta „Ishwanul Musli mun“ Mesir dapat keterangan bahwa suku2 bangsa di Afganistan dipersudjatkan oleh Rusia. Djika mereka dapat latihan baik dari Rusia, orang menduga ini adalah satu langkah Rusia untuk kekuatannya didekat im perium Inggris, sebab suku2 bangsa ini terkenal berbantja dalam perang.

Selanjutnja djuga dinjatakan bahwa dalam keributan Kasmir sekarang, mereka djuga ikut jang dapat bantuan dari Rusia. (APB)

SWEDEN TJONDONG KE EROPAH BARAT

Surat2 kabar Sweden di ibu kota Sweden menjatakan bahwa perlu berserikat supaja pertahanan di Eropah Barat bertambah berhasil.

Salah satu harian disana menjatakan bahwa Sweden mesti membikin sematjam perdjandjian militer dengan blok Eropah Barat, supaja dapat tolong menolong djika timbul peperangan, berhubung dengan bangsa2 Eropah Barat anti dengan pengaruh Rusia. — (AP).

KOMUNIS BERAKSI DI BURMA

Markas Polisi Digerebek Rangoon, 6 April.

Pers Burma mewartakan bahwa kaum komunis berkelahi dengan polisi pada hari Minggu di Lew kira2 250 mil keutara dari Rangoon.

Suatu berita yang tegas dengan resmi mengatakan kaum komunis mengepung suatu pos polisi buat beberapa djam, kemudian polisi2 kalah dalam perkelahian. Kemudian pula komunis2 itu mengeledah markas polisi.

Lew letaknya di Burma Tengah dan adalah perbentengan komunis2. — (A.P.)

semakin sukar. Boleh dikata ibarat sendajangan sadja, maka mereka sudah menghada pi mulut senapan Serikat.

Serikat pun mulai pula memberikan sendjata kepada rakjat Hiri, jang lalu membentuk pasukan gerilja.

Keberhasilan dari pasukan gerilja itu semata2 rakjat jang bodoh-bebal, jang biasa makan sagu, dan bersemangat liar. Dapat dipahamkan bagaimana mereka kadang2 bertindak diluar batas seperti misalnya memras ternak, makanan lain2 penduduk, apabila mereka sedang dalam perjalanannya menjtari pertahanan Djepang. Perlahan2 mereka mendesak keatas pulau Ternate sendiri, dan sudah dapat pula mereka dukuki sebagian daerah pulau itu.

Dalam sebutan rakjat pasukan2 gerilja lebih dikenal sebagai „gerila“. Gerila ini bertukar terus, Djepang kepejahan. Akhirnya datang saat kapitulasi Djepang.

Pada tanggal 27 Agustus mereka tinggalkan Ternate, dan sedjak itu Ternate seakan2 tidak punya pemerintahan lagi, sebab Sultan Ternate pada 9 April 1945 sudah menjingkirkan diri ke Australia.

Supaja djangan terdjadi kekalutan, maka dibentuklah suatu komite pemerintahan semen tara, dimana antara lain duduk Dr. Chassan Boesoirie dan A. Mononutu.

Sementara itu sehari sesudah Djepang pergi, gerila masuk Ternate. Dengan serta merta mereka lakukan „pembersihan“. Siapa sadja yang dikatakan pernah bekerja bersama Djepang ditembak mati dengan tiada diberi ampun. Dan kalau orang tahu, bahwa gerila2 itu kebanyakan bodoh, maka gampanglah orang mengerti bagaimana sering terdjadi salah paham, sehingga banyak jang mati tidak karuan belaka.

Ketika itu Botji dengan beberapa kawan2nja sudah menjingkir kepulauan Tidore. Sebab kalau dia ada di Ternate mungkin terbit salah paham dan kemungkinan ada orang jang bentji ke padanja akan mengatakan kepada gerila, bahwa dia adalah seorang „kaki tangan“ Djepang. Dalam keadaan sedemikian sudah barang tentu nasib nja akan tersurat pasti.

Berkali2 sesudah disuruh datang oleh komandan pasukan gerilja, jang dia kenal sendiri (lanjutan ke hal 3 lajur 4)

RADIO DIMASJARAKAT SOVJET

Oleh: ELTON C. FAY, Koresponden Ass. Press

Moskow, 7 April.

Radio penerima dengan alat penangkap kristal telah ada kembali di Sovjet Serikat.

Pemerintah Sovjet sekarang sedang sibuk melakukan daja upaja, supaja tiap2 rumah tani dipedalaman mempunyai sebuah radio.

Walaupun banyak matjam radio buatan Sovjet untuk gelombang pendek atau panjang dipasaran dan dapat dibeli oleh tiap2 orang, tetapi radio2 itu tidak dapat dipakai dipedalaman negeri Sovjet, karena disana tidak ada listerik. Lagi pula tidak mungkin untuk membuat demikan banyak radio berbola untuk menjukupi keperluan tiap2 rumah.

Oleh sebab itu ahli2 penjelidik Sovjet menjtjobkan radio dengan alat kristal. Radio ini serupa azasnya dan kesederhanaannya dengan radio kristal lainnya, hanya ada sedikit kelebihan annja.

Radio dengan alat penangkap kristal Sovjet baru ini mempunyai kristal jang „tetap“, sehingga tidak perlu sering2 ditjotjokkan untuk memperoleh suara jang penuh. Dan lagi, modelnya telah diperbaiki sedemikian, sehingga pada beberapa ar taranja telah mungkin dapat dipergunakan alat pengerakan suara. Selanjutnja luas djarak penerimaan telah diperbesar, sehingga dapat dipergunakan radio-kristal itu untuk hampir seluruh daerah Sovjet Serikat bahagian Eropah.

Penggemar2 radio amatir Sovjet Serikat dalam perkumpulan2 perintis sibuk membantu usaha untuk menempatkan sebuah radio dalam tiap2 rumah tani. Perkumpulan2 tsb membuat sendiri radio2 itu.

Mereka djuga membantu dalam memasangkja dan dalam beberapa hal dengan usaha sendiri, mereka membawakan radio untuk segenap desa2 tani kolektif.

(Copyright „A.P.“, „Wsp“)

PERHUBUNGAN PAKISTAN DAN AFGANISTAN

Dengan usaha Sirdar Nadjibullah Chan Ketua delegasi dagang Afganistan jang diserahi Pemerintahnya untuk berunding dengan Pemerintah Pakistan, maka perhubungan dagang antara kedua negara itu telah disetujui. Dan dalam perundingan dengan M. Jinnah, telah dibitjarkan djuga agar kedua negara itu dapat bertolongan bila salah satu antara keduanya diganggu India atau Rusia. — (APB)

INGGERIS DI TIONGKOK

Orangnja susut, tokonja tambah

Oleh: ROY ESSOYAN, Koresponden Ass. Press

Shanghai, 7 April.

Dagang Inggris, dengan kakinja tertanam dalam badan jg telah berabad lamanya, akan menghadapi masa jang tak mudah di Tiongkok.

„Kami telah mengalami beberapa perang saudara diwaktu jang lampau“, kata seorang jg sudah lama tinggal dikota ini kepada A.P.

„Akan tetapi kekerasan tidak selamanya berarti buruknja keadaan perniagaan“.

Kekerasan — militer dan ekonomis — di Tiongkok dimasa ini, sebaliknya berarti buruknja keadaan perniagaan. Segala sumber2 jang ditinjau menjtjdjui hal ini. Dan hanya sedikit orang sadja dapat mengatakan bahwa keadaan dan kedjadian sekarang akan dapat merobah kesulitan diwaktu jang akan datang.

Akan tetapi penanaman modal di Tiongkok, kata jang berkepentingan, adalah demikian besar untuk ditinggalkan begitu sadja. Apa lagi dimasa ini.

„Djika keadaan lebih hebat lagi, kita tidak bisa berkata apa apa“, kata seorang saudagar.

Perang saudara, inflasi, tidak adanya perhubungan, dan pembatasan jang diadakan Pemerintah telah membikin perdagangan Inggris menjdjadi lebih ketjil dari sebelum perang.

Djumlah orang2 Inggris memperlihatkan kenjataan ini. Shanghai sebelum perang mempunyai 10.000 orang penduduk Inggris. Sekarang hanya kira2

4000 orang.

Akan tetapi djumlah firma2 Inggris di Shanghai kini memperlihatkan kelebihan. Sebelum perang ada 151 dan kini 154.

Keberhasilan dari firma2 ini telah mengalami masa2 jang pahit. Tidak satu djuga jang menjalankan usahanya jang dapat mereka usahakan sebagai dimasa2 biasa.

Beberapa orang menjalihkan keadaan Inggris di Tiongkok di Inggris. Akan tetapi sebagian besar mengatakan bahwa alasan ini tidak beralasan.

Kesulitan jang begitu banyak telah menghalangi perdagangan di Tiongkok dimasa ini dan membuat lebih susahnja keadaan jang dihadapi oleh firma ketjil Inggris.

„Didalam segala keadaan ternjata bahwa organisasi jang besar dan jang lebih berkuasa mempunyai lebih banyak harapan untuk menghadapi keadaan sekarang“.

Sebab jang pasti maka politik dagang Inggris sekarang kurang baik di Tiongkok dan lain2 negeri diseluruh dunia adalah lapuran usaha menjtjari pasar baru dan sumber baru dari bahan2 mentah. Afrika Timur, Barat dan Selatan adalah menjdjadi sumber dari Eropa. Dagang di Tiongkok dalam masa jang lama akan mengalami akibat dari pergolakan dari menjtjari sumber pasar dan sumber mentah itu.

„Katjang tanah dan minjka kelapa adalah tjonto jang ba-

Venezia dalam gelombang pemilihan 18 April

Oleh: Brussini, Koresponden Ass. Press.

VENEZIA, 7 April.

VENEZIA, „Kota di Laut“ dari Italia, disamping kota ternama, djuga menjadi salah satu benteng komunis dari negeri itu. Dalam thn 1946, pada Pemilihan Nasional, pemilih2 kota Venezia telah memberikan suaranya sebanyak 139.000 untuk Partai Demokrat Kristen dan 164.000 untuk Partai Komunis dan Sosialis dari semua djumlah suara sebanyak 364.000.

Pemimpin2 Komunis bahkan mengharapakan sokongan suara jang lebih banyak lagi dalam pemilihan pada tgl 18 April untuk Parlemen Italia jang pertama.

Nino Coppola, seorang penerbit dan agen asuransi dalam kota tua itu, mengatakan, bahwa Venezia menjadi „sinu“ oleh saranan2 pemilihan, tetapi tidak ada tanda jang tampak. Tidak ada pelakat2 didinding2, tidak ada rapat2 di Piazza jang sunji itu, dimana mobil2 tidak ada.

Kapten kapal „San Narco I“ sebuah kapal penompang ketjil jang berlayar diterusan besar dalam kota, mengatakan, bahwa ia akan memberikan suaranya kepada Partai Komunis, sebab ia anggota Partai lama dan ia pertjaja, bahwa selama dua tahun ini kota Venezia berdjalan dengan baik dibawah seorang wali kota Komunis.

Tetapi pegawai2 hotel, jang sedang menjalakan rumah2 penginapan mereka untuk musim panas jang akan datang, merasa sangsi akan akibat dari kemenangan Komunis dalam pemilihan atas perusahaan tourist mereka.

Kata Nane Dall'Orso, jang mempunyai salah sebuah restoran Venezia jang modern: „Kami telah kehilangan tamu2 dari Eropah Timur dengan adanya bangsa Slav 50 mil dari pantai — tetapi kami berharap, supaja perundingan2 tentang persatuan pabean memberikan kemungkinan bagi banyak orang dari luar negeri untuk datang menjtjap hawa jang nyaman dikota kami ini“.

„Venezia bukanlah kota untuk politik — itu hanya akan merugikan perusahaan kami“ kata seorang Pemimpin kedai kopi jg telah berabad-abad tuannya. „Tjaha2 disini, hawa, laut, seuzuanja itu tidak menghendaki politik. Saja yakin akan lebih baik keadaan kami, kalau tidak ada politik dikota ini.“

Tetapi kita mendengar suara lain pada tempat tidak berapa djauh dari Piazza San Marco jg gaja itu, jg dibengkel2 dan kilang2 jang gelap, dimana pekerdja tangan, tukang djahit, pandai timah dan pembuat gelas sangat suka mendengar pembicaraan politik. Kaum Komunis sibuk pula membuat saranan untuk mendapat suara sebanyak2nja dalam kalangan pekerdja dipulau2 industri Burano dan Murano, yaitu tempat pembuatan gelas jang terindah di dunia.

(Copyright „A.P.“, „Wsp“)

ik“, kata seorang saudagar.

„Produksi Tiongkok ada begitu lambat, harga2 terlampau tinggi, dan Afrika memberikan sumber jang baik untuk pergolakan pasar dan sumber itu“.

„Dagang teh — satu lambang dagang jang dipunyai sendiri oleh Tiongkok — kini tidak demikian lagi halnya“, kata pedagang tersebut.

„Dan industri sutera jang sudah 4000 tahun lamanya kini tidaklah sebegitu madju“, kata lain pedagang.

„Barang2 Tiongkok tidak bisa madju dalam pasaran dunia“, katanja, „sampai nanti kwaliteitnja bertambah baik dan harganja turun“.

„Dagang Inggris perlu deviezen“, katanja, „akan tetapi itu tak bisa diperoleh disini“.

Dan dengan tidak adanya Tiongkok mempunyai deviezen berarti tidak madjuna perdagangan dengan Inggris djika tidaklah semuanya pedagang2 itu berniaga di Tiongkok dimasa ini.

„Kita mau — djika kita bisa — meneruskan usaha berniaga“, kata seorang saudagar, „untuk masa jang akan datang, walaupun tidak untuk mendapat keuntungan sekarang“.

(Copyright „A.P.“, „Wsp“)

Inti-inti Pers

DARI DAERAH REPUBLIK

KEMUNGKINAN. PATRIOT, 20-3.

— Untuk mengetahui kedudukan kita dalam perang dunia ke-III jang mungkin meletus, perlu kita kemukakan keterangan dari Komisi Pelapuram Eerste Kamer tentang rentjana belandja daerah seberang. Dalam lapuran itu dikatakan, bahwa baik dalam rentjana Marshall maupun dm pedato Bevin mengenai Uni Eropah Barat. Indonesia dan Belanda dipandang sebagai suatu kesatuan ekonomi. Ini berarti, bahwa Indonesia akan membelandjai peperangan jang akan datang.

ATJARA PINTJANG. BEKERDJA, Solo, 20-3.

— Delegasi kita mendapat kekalahan dalam tjara penjustinan agenda perundingan jang mendahuluikan struktur Uni Indonesia-Belanda. Soal jang prinsipiel bagi kita adalah penjustinan Negara Indonesia Serikat jang berdaulat. Bukan NIS jang menjadi kelanjutan Uni tetapi Uni ini bentuk dan tjoraknja tergantung kepada keridaan Pemerintah NIS jad.

— Bukan Uni jang menentukan sampai dimana kekuasaan NIS, melainkan Uni ditentukan oleh NIS.

— Kita sangsikan kelemahan kita ini akan diikuti oleh kekalahan2 lain, kalau agenda perundingan politik dengan Belanda plus KTN ini diterima oleh delegasi kita.

DUNIA HARI INI. MERDEKA, Solo, 21-3.

— Persetudjauan jang diperoleh dalam persidangan Madjelis Rendah USA, bahwa USA sanggup memberi bantuan2 kepada negara2 mana sadja, asal dipergunakan untuk pembangunan, dapat diramalkan, bahwa dibelakang tabir „bantuan“ itu ada apa2nja.

— Pendirian blok „lima negara“ membuktikan, bahwa di Eropa Uncle Sam ikut tjampur meskipun hanya mengenai perekonomian. Utjapan Marshall merupakan tantangan kepada Sovjet Uni, karena ialah merupakan „benteng badja“ jg menghambat perjalanannya dalam mewujudkan „imperialisme dunia model baru“. Sedang Sovjet Uni pun tidak tinggal diam dalam menghadapi peristiwa ini jang tentu sudah lengkap untuk menghadapinja. — Kita tinggal bertanya: Quo vadis, dunia? —

STRATEGIE EKONOMIE. KEDAULATAN RAKJAT.

Marshall ingin lekas-lekas membuka daerah2 kepulauan Indonesia sebagai usaha dollar USA. Maka dikehendakinja soal Indonesia-Belanda dapat penyelesaian dengan segera, hingga dollarnya terjamin keselamatannya.

— Djalan damai hanya satu, ialah membentuk satu „stable government“ ialah NIS menurut persetudjauan Renville dan untuk menjajkannya dibentuk terlebih dulu satu „pemerintah sementara“ setjara adil. Oleh karena itu maka pemerintah feodal sementara bikin model baru Mook jang bertentangan dengan persetudjauan Renville itu, tidak sja.

— Anggapan bahwa kedudukan Republik lebih kuat begitu pula „kemungkinan tipis sekali Belanda mengurangi aksi militernja“, adalah melemahkan semangat dan memusatkan perhatian kepada perundingan sadja dapat melemahkan tenaga. Djustru tenaga2 itu dibutuhkan.

— Perundingan Belanda-Indonesia adalah soal politik jang harus mempunyai sumber2 stratejis dan ekonomis. Mana jang kuat dialah jang menang.

SASTERA

dalam **Kebudayaan Indonesia**

DALAM „WASPADA“ No. 339 ada direkamkan tjeramah, yang saja utjapkan didepan para pentjinta bahasa di Medan, dan kabarnya soal ini mendjadi pembijtaraan ramai diluar persurat kabaran.

Bagi saja itu mendjadi bukti, bahwa minat orang terhadap bahasa Indonesia bukan sedikit. Le bih djelas lagi sesudah karangan KHi Hadjar Dewantara dimuat djuga oleh Waspada. Berhubung dengan itu tjeramah tersebut saja landjutkan dalam ruanqan ini.

Telah djatakan sedikit, bahwa bahasa Belanda yang dipakai dirumah tangga dapat mengubah kebudayaan keluarga rumah tangga itu. Ja, besar pengaruh bahasa Barat itu kepada kebudayaan. Pengaruh itu ditambah pula oleh pengaruh agama.

Itu pulalah sebabnja, maka orang terbiasa membuka kopiahnja waktu bekerdja, waktu dirumah. Waktu makan dan berdjalan djalanpun tidak djarang orang kelihatan „buka topi“. Bahkan, bagi setengah orang kopiah, yang dahulu alat yang penting dalam kehidupan, kini hampir tak ada artinya lagi.

Lihatlah banjaknja orang yang tiada memakai kopiah, waktu di adakan chanduri dirumah Dr. Man sjur, untuk penutup tjela yang timbul pada pesta perajaan yang telah lalu. Lihatlah pada gambar „Medan Bulletin“ No. 78, Dr. Man sjur sendiripun tidak memakai kopiah pada waktu mendo'a.

En toh . . . malam rasmi, maka kan rasmi, mendo'a rasmi!!! Bukan begitu di Djokja dan didaerah daerah Republik.

Makan pada meja makan dengan memakai garpu pun sebagian besar karena pengaruh sastera djuga.

Apa pula pengaruh bahasa Barat kepada seni suara?

Lagu Indonesia didalam kalangan an orang2 yang berbahasa Barat hampir2 tidak berarti, malah atjap kali ia ditjemoahkan, mendjadi barang tertawaan.

Ditengah2 pemuda dan pemudi yang telah banjak benar mengirup udara swing, djanganlah dikeluar kan lagu Indonesia kuno, sebab hampir tidak mendapat penghargaan an.

Dibawah kekuasaan Djepang, lagu2 swing itu telah mulai dibas mi, ditjajut akarnya, ditanamnja lagu2 Matahari Terbit disini, teta pi kini didaerah yang diduduki Belanda muntjul kembali lagu-lagu h o t s dan s w i n g dengan suburnja. Tari berpogutan kembali menampakkkan dirinja, bahkan ada pula kabarnya officiele ball-avond, malam rasmi untuk danc ing atau kesempatan untuk berpogutan pada masa yang „aneh“ ini.

Kalau dibuka benar2 tabir yang meliputi pengaruh sastera itu, tampak dengan djelas kepada kita segala perubahan2 yang telah tim bul, yakni perubahan yang disebut kan setengah orang „jaman kema djuan“. Sungguhpun demikian, dalam masa Nippon lahir sembojan: „Balik ke Timur“.

Pembatja djangan lupa, bahwa tulisan ini bersifat o b j e k t i p, bersipat e p i k, sebolehnja ti dak mengandung ketjaman tentang baik atau buruknja. Ini semata2 pemandangan, yang diserahkan ke pada pembatja2.

Mari kita kembali ke zaman yang lebih dahulu dari pada itu.

Agama Islam datang ke Indone sia membawa sastera 'Arab. Pe ngaruh 'Arab itupun hebat djuga kepada kebudayaan:

Membatja (mengadji) mesti berkopiah, perempuan2 mesti me nutup kepalanja. Berdjalan perlu memakai sarung, kepala mesti ber tutup. Mengutjapkan kalimat2 'Arab terutama yang mengenai

QUO VADIS, DJAKARTA ?

BARU-BARU ini surat ka-bar Merdeka di Djakarta, mengumumkan pendapat penindjau2 netral yang meng-ikuti perundingan Indonesia-Nederland sesudah penanda tan-gangan perdjandjian Renville di kota itu. Sarinja pendapat itu ialah :

„Ada keketjawaan pihak netral ini melihat kelambatan dalam pe-njelesaian soal Indonesia. Bagi mereka masih merupakan suatu pertanjaan besar, apakah dalam waktu 8 bulan sampai 1 Djanuari 1949 berbagai soal2 yang penting2 bagi pembentukan sesuatu negara, akan dapat diselesaikan semua? Negara2 yang mempunyai kepen-tingan di Indonesia telah tidak sa-bar lagi dan ragu2 menentukan poli-tiknja terhadap keadaan di In-donesia.

Adalah mendjadi soal bagaima-na sikap Republik menjerahkan kedaulatannya kepada Pemerintah Peralihan. Sikap yang tidak bi-djaksana dari Republik dalam soal ini akan memburukkan nama baik Republik dimata negara2 yg sudah mengakui Republik, walau-pun tegas2 dikatakan bahwa ne-gara2 itu (negara Arab dan India) akan tetap memelihara perhubung-an baik dengan Republik Indone-sia“.

Kalimat penghabisan ini se-ngadja dikutip sepenuhnya. Ia seakan2 hendak menimbulkan kesan, bahwa langkah Kabinet Hatta tjondong kepada „sikap yang tidak bi djaksana“. Mung-kinkah ini?

agama dilakukan waktu duduk beresela.

Djadi berlawanan benar dengan pengaruh sastera atau pergaulan Belanda atau Barat.

Pemuda dan pemudi yang beladjar bahasa 'Arab lain kesukaan nja dalam memilih seni suara.

Mereka itu lebih suka kepada lagu2 gambus, suka kepada lagu kasidah dan sebagainya.

Ada kalinja irama swing ber-djumpa djuga dengan irama gam bus, dahulu dipersejukan oleh pe-njanji Abdullah dan Achmad Zebe.

Seharang apakah pengaruh sas-tera kepada perguruan?

Sastera Barat menghendaki bu-ku2 Shakespeare, Jules Verne, Hildebrand Camera Obscura.

Sastera Belanda menarik pela-djar2nja ke universiteit Amster-dam, Leiden, Utrecht, sastera Djer-man dan Inggeris menjuruh mere-ka beladjar kepada maha2 siswa di Berlin dan di London, sedang pentjinta2 bahasa 'Arab tudjuanja ialah sekolah tinggi Azhar di Mesir.

Kemanakah kita disuruh oleh sastera Indonesia, bahasa kesatu an itu? Kemanakah kita membawa idjazah S.M.A. yang memakai ba-hasa pengantar bahasa Ibu Perti-wi itu?

Djawabnja: ke Gadjah Mada, ke Djakarta, ke Djokja. Kalau ti-dak ada peladjar yang berbahasa Indonesia, tidak akan ada sekolah tinggi yang berbahasa Ibu Pertiwi.

Dimana ada rakjat, disitu dida-kan pemimpinnja, bukan pemimp-in, bukan wali negara yang men-tjari atau mengadakan rakjatnja. Karena itu bukan sekolah tinggi yang menjtjari maha siswa, melain-kan kebalikannya.

Kalau ada peladjar2, pemimpin mesti mengadakan sekolah. Kalau tak ada yang suka berbahasa In-donesia, tidak akan ada universiteit yang berbahasa Indonesia.

Dalam zaman peralihan ini me-ngam sukar menentukan sikap. Karena itu sekurang2nja ada dua bahasa.

Bahasa apa disamping bahasa Indonesia? Terserah kepada tuan sendiri. Terserah kepada tudjuan tuan.

Hendak ke Holland? Masa bo-doh! Hendak ke Pilipina dan USA atau ke London? Boleh pilih, dunia ini luas.

Bagi saja sendiri? Saja rasa, saja sepndapat dengan KHi Ha-djar Dewantara. Mara ke Gadjah Mada!

MADONG LOEBIS

Oleh : POETERA NEGARA

Dewasa ini sedang berada di Jogja utusan Pemerintah Mesir, Dr. Djaloeddin. Beliau ini ki-ni adalah buat kedua kalinya berada dalam daerah Republik Indonesia. Dan kedua kalinya itu, kedatangan beliau tidak dengan tangan kosong. Seakan akan hendak memperkuat ken-jataan ini, Dr. Djaloeddin mengatakannya pula, bahwa :

„Parlemen Mesir telah meneri-ma baik politik Pemerintah Mesir buat mengadakan perhubungan di-plomatik dengan Republik Indone-sia“.

Dan beliau menduga Pemerin-tahnja akan mengangkat se-orang wakil ke Republik Indo-nesia.

Seolah2 Perdana Menteri Pe-merintah India, Pandit Jawa-harlal Nehru, hendak membalas pedato radio Perdana Menteri Pemerintah Republik Indonesia, Drs. Mohd. Hatta. Dalam Par-lemen India baru2 ini, Nehru menguraikan pendirian beliau dengan perkataan2 yang tegas dan teguh. Kesimpulan dari ke-terangan2 Nehru berkenaan de-ngan soal Indonesia ialah :

„Pemerintah Nehru adalah se-pndapat dengan Pemerintah Hat-ta terhadap pihak yang berpenga-ruh yang menjtjampuri perunding-an Indonesia-Nederland. Djuga Nehru ketjewa terhadap KTN“.

Disamping itu dengan djelas beliau membentangkan sikap Pemerintah India terhadap In-donesia.

Antara mana beliau ada men-jtjatakan :

„Sekiranya Parlemen India me-rasa tidak puas dengan hasil pe-kerdjaan Dewan Keamanan dalam penyelesaian soal Kashmir, pada hemat saja mereka akan me-rasa lebih kurang puas lagi, kalau pekerdjaan Komisi Tiga Negara mereka pertimbangkan“.

„ , soal2 yang didjumpai nja dalam menghadapi soal2 di Indonesia bagaimanapun djuga ti-dak bisa sesuai dan tjotjok dengan tjita2 Parlemen India “

Dibanding dengan sikap Mesir dan sikap India diatas ini, mungkin sekali dapat dikata-kan sikap Pakistan agak terke-belakang. Apa lagi kalau kita bandingkan dengan djiwa yang tahu meminta sadja serta de-ngan djiwa yang hanja pernah menerima sadja. Ada baiknja disini ditjalkan perkataan Neh ru dalam Parlemen India yang dimaksud diatas.

Beliau ada mengatakannya : „Sudah tentu sebagai orang Pe-merintah kita tak bisa berbuat begitu bebas dan merdeka dalam menjatakan pikiran dan perasaan kita dari pada sekiranya kita ter-masuk bukan orang Pemerintah. Dalam pada itu sebagai badan Pe-merintah kita harus melunakkan bahasa dan kadang2 kita meng-hentikan perbuatan2 yang sudah tentu tidak akan kita hentikan, sekiranya kita djadi orang pre-man“.

Menghadapi perundingan In-donesia-Nederland sesudah pe-nanda tangan perdjandjian Renville, kita hendaklah meng-koreksi sikap kita sebelum pe-nanda tangan perdjandjian itu. Kini kita hendaklah sadar bahwa kita berada dalam masa baru dari perdjungan memper-tahankan kemerdekaan Indone-sia. Dan dalam masa baru ini kita berada dalam phase perta-ma. Saja mengatakannya disini „masa baru“ ialah karena Ka-binet Hatta dalam melaksana-kan kewadjabannya mengambil siasat baru.

Dengan tegas dan njata Per-dana Menteri Drs. Hatta menj-tjurahkan kepertjajaan beliau kepada pemuda, dalam usaha beliau melaksanakan siasat ba-ru itu. Karena itu pemuda, ha-rapan bangsa, djanganlah sam-pai terlena. Pemuda yang per-nah dikatakan Drs. Mohd. Hat-ta didjaman Djepang „pemuda, pahlawan hatiku“, hendaklah ingat akan amanat beliau.

Dan amanat peringatn se-bagai penutup karangan ini ia-lah :

„Djakarta sekarang ada beda-nja dengan Djakarta sebelum tang-gal 21 Djuhi 1947. Di Djakarta kini tidak sedikit terdapat orang2 yang termasuk golongan b e r s i a s a t. Sebagaimana ada paham PEMUDA dan pemu-da, begitu pula di Djakarta ada paham BERSIASAT dan bersia-pat“.

B O T J I PAHLAWAN TERNATE

(landjutan dari hal 2 lajur 3)

dengan baik, barulah Botji akhirnya kembali ke Ternate.

Ketika itu seperti sudah di-takdirkan oleh Tuhan ada sepa-sukan gerila lain yang tidak se-nang rupanja terhadap Botji lalu mau menangkapnja. Maka mula2 terbit perselisihan pen-di-ran antara gerila2 sendiri, mak lum kebanjakan dari gerila2 itu berasal dari pulau Hiri, dan ti-da mengenal benar siapakah orangnja Botji itu. Pada pan-dangan mereka Botji kaki ter-gang Djepang, djadi mesti di-bunuh.

Nasibnja sudah demikian ru-panja. Botji akhirnya ditembak mati djuga. Tatkala dia akan ditembak, dia menolak matanja ditutup kain. Dia sembahjang dulu, sesudah itu dia dengan tenang menghadapi peleton. Da-lam logat Ternate, Botji berka-ta untuk penghabisan kalinja: „Nanti kitorang bakudapa diachirat“.

Pada bulan September 1945 djiwa Botji melajang.

Rakjat menjesali sangat ke-matian seperti yg dialami oleh Botji itu. Sebab rakjat Ternate tahu siapa sebenarnya Botji, apa maksud dibelakang setiap perbuatannya. Maka adalah Bo-tji sebagai perlawanan lajajnja dari pada perdjungan seorang putera bangsa yang harus me-makai segala matjam kebidi-jaksanaan akal, menempuh 1001 djalan, asalkan sadja bangsa itu dapat diselamatkan dan ti-da dapat dibelokkan dari tjita2 nja. Tapi akhirnya dia djatuh dalam tangan bangsa sendiri. Itulah tragik Botji!

Herankah kita, djika Botji yang berumur 31 tahun waktu dia mati, lalu mendjadi pahlawan dalam hati sanubari rakjat Ternate?

Herankah djuga kita, djika rakjat yang sekarang masih te-tap menderita itu, tetap masih merasakan tekanan djiwa, lalu mendapat hiburan, tumpuan pe-rusaan pada kenangan akan Botji?

Maka demikianlah riwayat na-sib Botji dinjanjikan oleh rak-jat Ternate, dinjanjikan bersa-ma sambil diiringi dengan bu-nji gitar oleh pemuda2 yang be-gitu menghormati Botji itu?

Dengarkanlah sebuah bait da-ri sjair tentang Botji:

Ketika Botji hendak ditembak Botji tinggalkan sedikit perkataan Kalau saja sudah terlentang Anak dan isteri dipanggil datang.....

Demikianlah pemuda2 Terna-te bernjanji bersama2, diatas reruntuhan sebuah benteng Por-tugis tua.

Saja perhatikan melodi lagu Botji itu. Aneh, melodinja ada leh dipetik dari lagu Barat ter-kenal yang dua puluh tahun jg lalu mendjadi suatu sehlag. Ialah lagu: It was on the isle of Capri that I found her.....

Dan ketika itu djuga saja mendjadi tersadarkan pada sua-tu paradox yang gandjil. Me-lodinja lagu Barat, lagu yang basanja semata2 melukiskan perasaan orang-seseorang, ber-sifat individualistis, sebagai ma-ra halnja umumnja dengan nja rjian2 Barat.

Disini pemuda2 itu melukis-kan suatu perasaan bersama, pa-da hakikatnja, djadi bersifat kolektivistis, menggambarkan derita bersama sesuatu bangsa. Fikankah begitu djuga perbe-daan pati antara lagu-lagu Barat dengan lagu2 Timur?

Jang satu semata2 bersifat „individualistische uiting“, jang lain „collectivistische uiting“?

Terus pemuda Ternate mena-rik suara, suara yang berhibah-iba, jang ditatng oleh angin ketengah laut yang tenang ter-hampar dimuka.

Laut masih tetap sama dju-ga semendjak dahulu kala, gu-rung Tidore jang menjulung Felangit biru djuga masih tetap sama, demikian pula penderita-an bangsa ini.

Murung terdengarlah terus nanjian tentang Botji, seorang pahlawan ketjil di Ternate.

Saat itu, ketika saja duduk di bastion benteng tua Portugis di Ternate, sambil dengan djiwa bermimpi mendengarkan nanjian an Botji, adalah suatu saat jg egaknja tiada lekas terlupakan.

GADIS DJADI ULAR

Baru2 ini di km 5 Palembang, seorang gadis umur 19 thn telah menjelma djadi seekor u-lar, karena makan telur ular, jg d djumpainya didjalan sewaktu pulang dari menjtjari kaju.

Sampai dirumah telur itu di rebus dan dimakan bersama saudaranya. Tak berapa lama ia merasa sangat haus dan minum tiada puasnja. Akhirnya ia ber-rendam kedalam tempayan tem-pat air, karena rasa badannya amat panas. Sekonjong2 badan gadis remadja itu berubah me-rupakan seekor ular jang bersi-sik. Dan kakinja bertaut mendjadi bentuk badan ular.

Demikianlah ditjeriterakan pembantu „Kiau Pao“ dari Pa-lembang dalam „Min Pao“.

IKLAN

HIDANGAN OTAK !

- Batjaan jang memuaskan:
 - Gadis San-Yaru f 2.-
 - Dibelakang Garis De-markasi (Bapak Ba-do) f 2.-
 - Sedjarah Berlian Feo-dal f 0.50
 - Ordonnantie Herstel Rechtsverkeer (Pe-nagihan pihutang se-masa perang) f 5.-
 - Agenda Surat2 500 bl. f 50.-
 - Huurcommissie Veror-dening f 5.-

MEDAN BOOKSTORE
Oude Markt No. 37 — Medan

TABIB

GURU GULAM MUHAMMAD

Rumah Obat Pakistan
Calcuttatraat No. 4 — Medan

Sanggup dan bisa mengobati penjakit, seperti : Aambelen, Bawasir, Djirian, Lemah Sjah-wat, Sakit Mata, d.l.l.

AHLI FALAKIAH BINTANG 12 ASTROLOG

Kalau minta keterangan pada kita harap tuan sertakan fran-co f 0.50 untuk pembalasnja.
Menunggu dengan hormat

Chabar dukatjita

Pada hari Chamis tang-gal 4 Maret 1948 telah ber-pulang ke Rachmatullah Ta'ala adik/abang kami jang kami tjintai :
MARAH ROESTAM LBS. dirumah sakit C.B.Z. di Djakarta.
Adik/abang kami ini ada lah meninggalkan anak 6 orang jg dibawah umur.
Kami jg berdukatjita :
Raja Mompang, abangnja.
Raja Pariagoetan, abangnja.
Raja Enda Merah, adik nja.
Anwar Lbs. adiknya.
Siti Marjan isterinja dan 6 anaknja.
H.M. Nazir, mertuanja.

MEMBUKA PRAKTIK DOKTER LIE THING SOE

buat segala matjam penjakit Poliklinik di Kapiteinsweg No. 69, Telefon 1361 Medan

Djam bitjara: (7—11 w. s. 4—7 w. s.

CLICHE FABRIEK MODERN

MEMBINTU: SEGALA MATJAM CLICHE, SIMBOEL, ETIQUET, BELAJAR, SLIDE BINGBONG, HIRAN DAN HINDANGAN, DAN SAMA LAINNYA MELAKUKAN PERKARA BAGI PERUSAHAAN DAN MOERAK

JULIANA STR. 22, TEL. 888, MEDAN

PERHATIKANLAH !

KABAR PENTING MUNTJUL LAGI.

Tuan2 dan Njonja2 jang mulia! Selama kita mengeluarkan ANGGUR OBAT „VIGOUR“ kemadjuannya sangat memuaskan, karena langgananja kita telah membuktikan. Oleh karena itu, dalam Pasar Malam Siantar tanggal 3-4-48 kita buka djuga Stand istimewa mengadakan PER-SENAN2 HADIAH BESAR.

Dengan membeli 1 botol ANGGUR „VIGOUR“ (harga seperti BIASA), dapat 1 helai kertas HADIA PERSENAN, HADIA BARANG2 PERSENAN bisa di-ambil waktu itu djuga.

S I L A K A N L A H ! ! !

ANGGUR OBAT „VIGOUR“ menambah tenaga muda, memberi fikiran tenang. Tiap2 ditarik tetap mendapat HADIAH BARANG2 PERSENAN menjenangkan. Salam dan bahagia.

Anggur Obat „VIGOUR“
JONG TJIN BOEN

Pusat keluaran:
TJONG MIE — Tel: 1259
CHUNG MIN — Tel: 1463
M E D A N

Moon Apotheek

HAKKA STRAAT 2
MEDAN
TELEFOON 1828

房藥西標月
方藥生西理受
標可全安提服標配

BUKA: pagt djam 8 — 1
„ sore djam 3 — 7
(WAKTU DJAWA)

PEMBUKAAN PASAR MALAM
di KISARAN

Akan dilangsungkan pada tanggal 15 APRIL 1948 j.a.d. Segala STAND2 TOMBOLA, RECLAME dan RES-TAURANT tetap diurus oleh :

LIOK GUAN KONGSI
WILHELMINA STRAAT No. 59 — TEL. 1361 — MEDAN

DHARMA SUTJI.

Dari satu perkaraban luar negeri yang dapat kita terima disini, ternyata bahwa sambutan publik Amerika terhadap pemimpin dan pembesar Republik yang berkunjung baru ini ke Amerika adalah cukup memuaskan.

The Raleigh News and Observer, satu harian yang terbit disana, berhubung dengan kunjungan menteri pendidikan Mr. Ali Sastroamidjojo kepada prof. Graham diperguruan tinggi Chapel Hill (North Carolina), telah mengorbankan dua kolom untuk gambar perjumpaan mereka kedua, yang dikatakan sebagai sekawan pelajar tinggi, bahkan ditjerakan pula bagaimana sambutan hangat yang diterimanya tatkala berkunjung ke Lake Success, ke perguruan Yale, dan ke Washington.

Sambutan hangat seperti ini tidak sekali dua kali saja pernah diterima oleh pemimpin kita diluar negeri.

Inilah suatu bukti bagaimana tingginya penghargaan orang luar terhadap perjuangannya, perjuangannya sutji yang telah menjelma dari dharmanya yang sutji.

Dalam masa dua tahun lebih, pendalaman dharmanya sutji itu sudah berkumandang tjahajanya ke luar negeri walaupun membenteng-gunung tjerja-tjerja ditumpahkan kaum reaksioner, walaupun segala alat dan lichtiar dipergunakan orang untuk melunturkan tjahajanya, namun intan itu tidaklah akan kumuh walau ditampakkan kepelembahan sekalipun.

Bangsa merdeka di luar negeri, terutama bangsa yang sudah tahu betapa pedih dan pahitnya mere perjuangannya kemerdekaan, yang sudah mengalami bagaimana pincer-pinjotrnya roda yang diputar, karena tenaga penghabat kemadjuannya, bangsa itu nistijaja tidak akan dapat diabui, ditopeng bahkan dibodohi dengan alat-alat saranan, dengan tjerja dan tjerja, dengan foto-bikin yang membusukkan bilaka.

Dengan ringkas, mereka itu tahu mana perjuangannya yang lahir karena dharmanya sutji, mana perjuangannya yang dibikin sebagai alat, mana emas mana loyang, mana djuita mana boneka.....

Berhubung dengan sambutan yg menggiatkan dari luar negeri ini, ada djuga diantara kawan-kawan yang tak sampai habis mengerti, djika sebenarnya umum di luar negeri (atau di Amerika umpamanya) ada begitu tinggi mengertikan perjuangannya kita apakah sebabnya perjuangannya itu mereka tekan kuat dan mengapa tidak mereka sokong?

Djustru inilah yang menjadi soal bagi kita! Di Amerika sendiri, berhubung dengan suasana sehabis perang dan suasana menjambung akan perang, tidak semua kebenaran itu dikuasacih pikiran2 yang djudjur.

Dimana-mana djuga didunia ini terdapat ulah dan kilah dari sebab pengaruh perjuangannya hidup (struggle for life), perjuangannya untuk menjelamatkan diri sendiri.

Karena keadaan itu sukar sekali bagi si-benar untuk mengerti dan memahami diri supaya ia tinggal selah dibarisan muka, kadang ia harus dipinggirkan bahkan ditungkal karena desakan suasana yang tidak sehat. Karena keadaan itu pulalah respek atau penghargaan umum di Amerika terhadap perjuangannya kita selalu tersung-sung oleh golongan2 yang berkuasa, bukan karena terpengaruh atas kepalsuan2 yang didengungkan setjara leluasa kesana, melainkan adalah semata2 karena kepentingan itu belaka.

Tentu saja peristiwa demikian djadi rintangan hebat buat kita,

Pembagian Sumatera djadi 3 propinsi di Badan Pekerdja

Jogja, 5-4.

Sebagai diketahui, oleh Badan Pekerdja dalam sidangnja tanggal 2 April diterima baik rentjana undang2 Pemerintah Sumatera. Dalam sidang tersebut a.l.l. oleh beberapa anggota dimajukan pemandangan2 sebagai berikut :

Prawoto Mangkusamto berpendapat, bahwa memang keadaan pemerintahan di Sumatera sekarang ini tidak dapat di-biarkan. Menurut pembijtara hubungan antara pemerintahan yang di Pusat dan daerah2 buruk sekali, sehingga daerah2 itu tidak dapat diperintah dari Bukittinggi.

Maka pembijtara mengang-gap pada tempatnja Sumatera dibagi dalam 3 propinsi dan setuju pula, bahwa diadakan satu instansi di Sumatera yang menjelenggarakan persiapan2 kalau nanti undang2 Pemerintahan Daerah didjalankan.

Menurut pembijtara dalam soal2 yang mengenai politik, Pemerintah Sumatera tidak djarkan tak dapat menyesuaikan diri dgn Pemerintah Pusat di Djawa, karena belum djelasnya kedudukan Gubernur sekarang sebagai bewindvoerder dari Republik dan sebagai organ Pemerintah Otonom dan berpendapat, bahwa instansi yang mewakili Pemerintah Pusat disana harus merupakan college yang terdiri atas komisaris2 Negara, djangan merupakan orang perseorangan.

Soeslowati merasa gembira dengan adanya sikap Pemerintah yang tegas, dan mengharap kan supaya sikap yang tegas itu segera diikuti pula dengan tindakan yang tegas.

Ini menjeritakan keadaan di Sumatera yang telah disaksikan sendiri pada ketika ia meninjau berbulan2 didaerah2 itu dan berpendapat bahwa seluruh soal pemerintahan di Sumatera itu diselesaikan, maka pekerdjaan2 lainnya didaerah itu tentu tetap terbengkalai.

Menurut pembijtara letaknya kesulitan ialah karena semua kekuasaan terletak pada satu orang, yaitu Gubernur. Ter lebih2 pula karena daerahnja seluas itu, misalnya karena ruwetnja soal keuangan saja, ia sudah tidak sempat lagi memikirkan pemerintahan, akibatnja ialah bahwa beberapa daerah mengambil tindakan2 sendiri dengan maksud memperbaiki pemerintahan, umpamanya mengadakan kabupaten2 baru atau memindahkan ketjamatan ketjamatan dari satu daerah ke daerah keresidenan yang lain, sedang pihak tentera pun turut dalam usaha memperbaiki pemerintahan itu, demikian Soeslowati. Ia setuju dengan rentjana undang2.

Mr. Luat Siregar mengatakun, bahwa sebelum keluarnja peraturan Pemerintah No. 8/1948, yang membagi Sumatera dalam 3 propinsi, suara2 disana sudah menghendaki supajasegara Sumatera itu dibagi menjadi 3 propinsi agar pengaruh Pemerintah terasa pada seluruh daerah. Ia menjesali rombongan2 dari Pemerintah Pusat yg ketika itu tidak mau mendengarkan suara2 dan advies2 yg baik dan mempertahankan adanya satu propinsi saja di Sumatera dengan alasan untuk menjaga kesatuan politik dan menjegah timbulnja propinsialisme, pada hal menurut pembijtara, kesatuan politik dan kebudayaan hanya dapat ditjapai dengan industrialisasi, perhubungan dan pengertian politik

ladang2 bagi orang yang tjapat lah, bisa mengakibatkan rasa gelisah, tapi diatas segala2nja, bukannya rintangan itu sebetulnja yang bisa menghambat langkah kita.

Djika kita menginsjufi djalan sedjarah, djika kita tahu tidak ada kebenaran yang tidak mentjari kemenangan, maka pastilah pengalaman dimasa yang baru lampau ini djadi pelajaran tinggi pula bagi kita untuk melandjutkan panggilan keradjaan dengan langkah yang lebih baik dan sempurna.

B'NJAK PRO DARI CONTRA

dikalangan rakjat. Menurut pembijtara kesukaran2 yang sekarang timbul ialah karena tempo hari orang tidak mau mendengarkan advies yang baik itu.

Pertentangan antara Gubernur dengan Badan Executief di sebabkan karena batas kekuasaan Gubernur itu tidak tentu, dan menurut pembijtara Badan Executief pernah hampir mengeluarkan mosi tidak pertjaja kepada Gubernur untuk menjalakan medebewindschap.

Ia minta supaya dalam rentjana undang2 ditegaskan batas2 kekuasaan Gubernur itu dan menghendaki supaya perwakilan Pemerintah Pusat dimasa merupakan Badan Collegial.

Tentang idee politik Republik, dengan pedas ia mengatakun, bahwa „Gubernur yang sekarang adalah orang yang sama sekali tidak mengerti politik Republik kita dalam memperjuangkan kemerdekaan“.

Wakil Pemerintah memberi keterangan bahwa minta lekasnja rentjana undang2 ini diselesaikan ada hubungannya dengan perginja Wakil Presiden Hatta ke Sumatera yang akan segera dapat menjalakan maksud rentjana itu kalau sudah didjajikan undang2.

Mendjawab sementara anggota yang menanyakan „apa2“ yang ada dibelakang rentjana

itu, pembijtara menerangkan bahwa dasar pembentukan undang2 ini ialah dasar zakelijk dan minta djangan dihubungkan dengan soal2 personlijik dan sebagainya.

Tentang pertanjaan mengapa djustru dibagi djadi 3 propinsi. dijawab, bahwa pembagian itu disendikan kepada peraturan Pemerintah No. 8/1946 yang telah membagi Sumatera menjadi 3 sub-propinsi dan kalau pembagian itu harus didasarkan atas syarat2 biografisch, geopolitisch, kebudayaan tersebut ia takut tidak akan tertjapai maksudnja, jaitu kepentingan kenegaraan kita.

Ia berpendapat, bahwa kontrol saja tidak tjukup.

Tentang Pemerintah Collegial dijawab, bahwa pembentukan Dewan Perwakilan Propinsi itu diambil dari anggota wakil2 daerah keresidenan.

Tentang tenaga dikatakan, bahwa kini di Kementerian Dalam Negeri sudah dididik 100 tenaga muda yang dalam 4 bulan lagi dapat dikirim ke Sumatera, djuga akan dikirim tenaga yang berasal dari daerah yang kini diduduki Belanda di Djawa.

Ia selanjutnja setuju dengan para anggota, bahwa Perwakilan Pemerintahan Pusat untuk Sumatera itu hanya bersifat sementara, selama perhubungan antara Djawa dan Sumatera masih terbatas. Susunan perwakilan itu akan diatur dengan undang2 lain, demikian wakil Pemerintah.

Mr. Ali tentang pembanterasannya buta huruf di Amsterdam

Sebagaimana telah dikabar kan semula atas permintaan perkumpulan maha siswa demokrat „Pericles“ dengan mendapat perhatian besar, Menteri Pengadjaran Republik dan wakil di Lake Success, Mr. Ali Sastroamidjojo, pada malam Senin telah mengadakan suatu pembijtaraan tentang kesukaran2 dalam lapangan pendidikan didaerah Republik. Perdjalanannya Mr. Ali tertunda satu hari di Negeri Belanda.

Tentang pembijtaraan beliau ANP lebih lanjut mewartakan sbb.:

Antara lain Mr. Ali menerangkan, bahwa 90% dari rakjat tidak dapat membuat dan menulis serta bahwa usaha pertama Pemerintah ialah pembanterasannya buta huruf.

Menurut pembijtara hasil pembanterasannya buta huruf, suatu soal yang mengenai seluruh Asia, akan menentukan runtuh atau berdirinja kedaulatan rakjat. Mengenai hal ini Mr. Ali menerangkan, bahwa Republik mewadjabkan pemakaian huruf Latin walaupun ada tentangan dari pihak kolot. Ini bukan hanya berarti suatu „literaire vereenvoudiging“, tetapi djuga suatu perbaikan penting dalam lapangan ekonomi. Karena pemakaian huruf Latin telah tertjapai suatu „kostenbesparing“ sebesar 30% dalam mentjatak buku2 dan madjalah2 diseluruh kepulauan.

Sebagai gambaran besarnya kebutuhan personil pengadjar menteri menerangkan, bahwa di Djawa dan Madura ada sedjumlah 40.000 desa. 100.000 orang kepala desa didaerah tersebut semuanya harus beladjar membuat dan menulis.

Kesukaran2 ini telah ditjoga diselesaikan dengan djalan sebagai berikut: murid2 sekolah2 menengah dapat menjumbangkan tenaganya mengadjar kaum tua dari desa2 menulis dan membuat sesudah waktu beladjar. Para murid yang menjanggungpi pekerdjaan ini mendapat kursus kilat.

Selanjutnja ditetapkan, bahwa dalam tiap2 desa akan ditundjuk dua anak yang dalam waktu singkat akan harus di latih sebagai guru. Dengan tjara demikian dalam suatu distrik dapat dididik sedjumlah 27.000 orang guru dalam tiga bulan, demikian Mr. Ali Sastroamidjojo.

Djuga untuk kepentingan pegawai2 rendah dipaberik2 dan kantor2 diadakan kursus2 istimewa. Akhirnya menteri menerangkan, bahwa oleh beliau baru2

ini dibentuk suatu panitia yang berkewadjaan menjelidiki bagaimana pendidikan Indonesia harus dibangunkan. Panitia ini yang terdiri atas anggota2 yg beragama Islam, Katholik dan Protestan, setelah dua bulan memasukkan laporan, dalam mana dengan suara bulat ditetapkan, bahwa pendidikan Indonesia harus berdjalan seperti djuga halnya dengan nasionalisme dan kedaulatan rakjat Indonesia.

PEMUDA Dengan pembangunan dan sosial

Jogja, 7-4. Kongres pemuda yang ketiga yg diadakan di Madiun semendjak tanggal 3 sampai tanggal 6 April yang lalu telah menerima resolusi supaya pemuda Indonesia mengambuli bagian yang aktif dalam rentjana pembangunan dan memperhebat pekerdjaan dilapangan sosial.

Kongres ini diadakan oleh Ikatan Pemuda Indonesia, terdiri dari 16 organisasi pemuda yang mempunyai 2 djuta orang anggota. — (Antara).

DR. DJALALUDIN Bakal ke Bukittinggi

Jogja, 7-4. Dr. Djalaludin, wakil pemerintah Mesir yang datang kesini bulan yang lalu sedang mengumpulkan bahan2 yang perlu untuk laporannya kepada pemerintah Mesir.

Diperoleh kabar bahwa beliau akan ke Bukittinggi sedikit hari lagi dan sesudah itu akan kembali ke Jojja.

Tidak diketahui bila beliau akan kembali ke Mesir. Dr. Djalaludin telah pernah berkunjung ke Republik dengan kedatangannya di Bukittinggi tahun yang lalu membawa bahan2 obat2an untuk Republik dan beliau harus tinggal disana semendjak gerakan militer Belanda dibulan Djuli tahun yang lalu.

Setelah berachir pertempuran dengan adanya intervensi Dewan Keamanan dalam soal Indonesia Dr. Djalaludin berangkat ke Mesir disana beliau tetap berhubungan dengan kantor luar negeri Mesir. — (Antara).

GEMPA DI PEKALONGAN

Semarang, 7-4. Wartawan Aneta mengabarkan bahwa di Pekalongan (Djawa Tengah) ada terasa sedikit gontjangan bumi pada hari Selasa. Gontjangan tersebut hanya beberapa detik saja. — (Aneta).

Perdjalanannya Presiden ke Madiun

Jogja, 7-4.

Dalam perdjalanannya antara Madiun dan Magetan mobil Presiden sebentar2 berhenti.

Presiden Sukarno turun, masuk rumah sekolah memberi pelajaran membuat dan menulis kepada rakjat djelata. Dalam ruangan sekolah beliau tidak lagi kelihatan sebagai Presiden, tidak kelihatan lagi sebagai Kepala Negara, tetapi benar benar sebagai guru yang disajangi murid2nja.

Tulisannya bagus, terang. Para bapak dan ibu2 yang landjut usianya tidak ketinggalan menundjuk dengan djarinja ingin mendapat giliran. Mereka sedang diudji sampai kemana tingkat pelajaran mereka selama 15 hari ini.

Para murid tidak gentar tidak merasa takut, tidak merasa diudji oleh seorang besar.

Suasana ramah tamah yang kelihatan. Bapak Sukarno kelihatan pajah, lelah. Akan tetapi dimuka yang telah lesu itu kelihatan kepuasan dalam hatinya, karena usaha pembanterasannya buta huruf berdjalan sangat memuaskan.

Tuan Mohammad Kamil, kepala djabatan pendidikan pelajaran dan kebudayaan bahagian daerah Keresidenan Madiun menerangkan, bahwa semendjak 17 Maret yang lalu, telah dimulai pembanterasannya buta huruf, di 1193 tempat yang terbagi atas:

Kota Madiun ada 12 tempat, Kabupaten Madiun 224 tempat, Kabupaten Ngawi 215 tempat, Kabupaten Magetan 236 tempat, Kabupaten Ponorogo 219 tempat dan Kabupaten Patjitan 202 tempat. Djabatan2 dan perusahaannya 25 tempat.

Banjak murid rata2 adalah 40 orang pada tiap2 tempat. Djadi yang sedang menuntut pelajaran rata2 ada kira2 47720 orang.

Tuan Mohamad Kamil berharap, dalam tempoh 2 tahun ini, seluruh Keresidenan Madiun akan bebas dari penjakit buta huruf. Pekerdjaan pembanterasannya buta huruf di Madiun ini berdjalan dengan lantjar. Mereka yang menuntut pelajaran itu kebanyakan bekerja di sawah atau ladang dan pada petang hari mereka dengan giat beladjar membuat dan menulis. Mereka datangnja dari berbagai lapisan dan dengan penuh minat dan keinsjafan turut serta meninggikan deradjat negaranya yang merdeka. — (Antara).

PRESIDEN BERANGKAT KE KEDU

Jogja, 7-4. Presiden Sukarno yang kemarin tiba dari perdjalanannya 5 hari ke Madiun, hari ini berangkat ke keresidenan Kedu ditentani oleh Mr. Yumus, wakil konsul djenderal India.

Maksud perdjalanannya beliau ialah untuk menghadiri rapat rakasa di Temenggung. Diduga Presiden akan kembali pada tanggal 10 April yang akan datang. — (Antara).

SULTHAN PERAK mangkat

Kuala Kangsar, 1 April (Chas „Wsp“ — dgn pos).

Tgl 29 Maret (Senin) telah mangkat di dalam usia 61 thn Sultan Abdul Aziz, Sultan Perak diistananja di Lumut.

Upatjara permakaman mustaid dilangsungkan kemarin pkl 5 petang.

Sultan Abd. Aziz, Sultan Perak ke 31 yang telah mangkat ini hanya menderita gering tiada berapa lama berhubung dgn kerdjanja yg berat diwaktu belakangan ini.

Ia terkenal sebagai radja yang memperdjagkan hak radja2 Melaju di Malaya, terutama untuk mendapatkan dasar2baru dan kembalinya kedaulatan negara2 Melaju, serta penjokong bagi djaminan hak berpolitik bagi segenap lapisan yang ingin menjadikan Malaya sebagai rumah tangganya.

Keradjaan Perak sudah 4 abad umurnja, dan radjanja adalah keturunan Sultan Malaka. Pengantinja telah dilantik Raja Muda Yusuf. — (Antara).



MEMBELOK.

Menurut si Djoblos potongan huruf N.S.T. bukan monopoli negara Sumatera Timur saja. N.S.T. tidak diteruskan majam2, dan kalau suka, boleh djuga kesasar menjadi Negara Suka Tidur, sampai tidur, semangat tidur, dan sebagainya.

Si Djoblos bilang perkara potongan huruf bisa membikin kesasar kepada kemauan untuk membelokkan atau menjari2 pasang an lain.

Sebab itu seterusnya ia kasih advies, kalau ada orang punya nama, baik djangan dipotong2. Misalnja kalau mau tulis Komisi Djasa2 Baik djangan dipotong2 djadi K.D.B., sebab orang nanti bisa kesasar djadi Komisi Djual Buras.....

Dan, teringat soal ini, si Djoblos lantas ngelamun pasang pisapap.

Katanja, membelokkan yang lempung diwaktu iseng2 dan berse lero atjap djuga terlihat mendjadi kesukaan kita, baik diluar maupun dalam persurat kabaran.

Mungkin kesukaan begini dapat dihubungkan dengan tabiat bangsa kita yg radjin disaman purba. Umpamanya serumpun bambu, se-djak zaman bahenula, berkat keradjan bangsa kita dapat digunakan bermatjam2, djadi dinding rumah, pendjuluk rambut, alat pemburu, rakit dan lain2, tapi se-pasang merpati disamping itu bisa djuga menggunakan bambu itu djadi pelampung mereka seperti Tarzan os., berhanjut2 membuang tempo senggang, melipur hati yang kpur.....

Djauh djuga hanjutnja angan2 si Djoblos sekali ini, rupanya.

Namanjalah!

SI KISUT

DIANTARA OPTIMIS DAN PESSIMIS

Jogja, 7-4. „Kedaulatan Rakjat“ dalam ulasannya tentang politik luar negeri dan akibatnja pada perundingan Indonesia-Belanda yg akan dilangsungkan, mengatakun bahwa sudah pasti tertjapai persetujuan akan dibentuknja Unie Indonesia-Belanda.

Tentang akibat persetujuan tersebut, harian itu selanjutnja mengatakun bahwa „kerugian dan keuntungan“ kita tidak akan tampak sebelum terbentuk hasil itu sendiri. „Kita sekarang hanya dapat menjatkan pendapat kita berkenaan dengan nasib kemudian hari tanah air kita yang bersangkutan paut dengan keadaan politik internasional sekarang, keadaan mana menundjukkan keuntungan kita, tetapi ada djuga soal2 yang dapat menggojangkan kedudukan kita“.

Sedang Amerika, demikian harian tersebut lebih bagus djangan menjampuri pertikaian Indonesia-Belanda dengan membantu Belanda, tetapi adanya satu pemerintahan kebangsaan yang stable yang ditundjung oleh segenap rakjat akan lebih berfaedah dari pada satu federasi dari negara2 boneka menu rut kemauan Belanda.

Harian itu mengachiri ulasannya dengan mengatakun bahwa djika tidak ada pemerintah kebangsaan, maka Indonesia akan tetap menjadi tempat rusuh, yang dapat menghasilkan benih2 komunis. — (Antara).

MERANTJANG RASIONALISASI

Jogja, 7-4.

Dengan diketuai oleh wakil ketua Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia, Dr. Sutardjo Kartohadikusumo, telah diadakan sidang djistana Presiden, dalam sidang mana anggota2 yang baru dipilih Dr. Setiabudhi dan Dr. Danudirdjo, telah disumpah.

Soal2 yang dibijarkan ialah beberapa usul yang akan di madjukan kepada Presiden, terutama sekali berkenaan dengan rantjangan melaksanakan rasionalisasi. — (Antara).